

## PENTINGNYA BAHASA INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MILENIAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA GAUL

Gustia Dina<sup>1)</sup> \*, Rahmi Fadhilah<sup>2)</sup>, Nila Gusti<sup>3)</sup>,  
Wanny Kusma Dewi<sup>4)</sup>, Marisa<sup>5)</sup>, Melvia Septiani<sup>6)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bung Hatta, Padang. Jalan Bagindo Aziz Chan Jl. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat, 25586 Indonesia.

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bung Hatta, Padang. Jalan Bagindo Aziz Chan Jl. By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat, 25586 Indonesia.

E-mail: [gustiadina123@gmail.com](mailto:gustiadina123@gmail.com), Telp: +6282283811919

### Abstrak

Bahasa adalah identitas negara yang digunakan sebagai alat komunikasi utama. Dalam perkembangannya, penggunaan bahasa Indonesia mulai tergantikan oleh bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul ini tentunya juga memberikan dampak negatif terhadap karakter remaja. Alangkah baiknya kita bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar bahasa Indonesia tetap terjaga sebagai bahasa nasional. Penelitian ini membahas pentingnya bahasa Indonesia dalam membentuk karakter generasi milenial terhadap perkembangan bahasa gaul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik agar terbentuknya karakter yang baik pula terhadap generasi milenial. Metode yang digunakan adalah penyebaran angket dengan sumber data penelitiannya adalah remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial lebih sering menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia sehingga memberikan dampak terhadap karakter remaja.

**Kata kunci :** Bahasa, Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul, Karakter

### Abstract

*Language is the identity of the country which is used as the main means of communication. In its development, the use of Indonesian began to be replaced by slang. The use of slang, of course, also has a negative impact on the character of teenagers. It would be nice for us to be able to use good and correct Indonesian so that Indonesian is maintained as the national language. This study discusses the importance of the Indonesian language in shaping the character of the millennial generation in the development of slang. The purpose of this study is to describe the importance of using good Indonesian in order to form good character for the millennial generation. The method used is the distribution of questionnaires with research data sources are teenagers. The results of the study show that the millennial generation uses slang more often than Indonesian so that it has an impact on the character of teenagers.*

**Keywords:** Language, Indonesian, Slang, Character

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sebuah hal terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Itulah sebabnya bahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Jika tidak ada bahasa, maka masyarakat tidak akan bisa mengekspresikan dirinya, tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan tentunya akan kesulitan dalam kehidupan sosial.

Sebagai masyarakat Indonesia, tentunya kita harus memakai bahasa Indonesia yang baik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Apalagi bahasa Indonesia juga merupakan bahasa Nasional dan sebagai identitas bangsa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa diartikan sebagai lambang. Menurut istilah bahasa didefinisikan sebagai alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia. Untuk itu, bahasa sangat berperan penting dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia dalam berkomunikasi.

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Simbol bunyi (lambang komunikasi) diciptakan manusia untuk mengatasi persoalan hidup mereka. Lambang ini dapat berkembang sesuai dengan

kehidupan masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan di setiap daerah memiliki bahasa atau dialek tersendiri yang hanya dimengerti oleh masyarakat di daerah itu. Itulah yang menyebabkan sering terdapat perbedaan makna lambang diantara masyarakat yang berbeda.

Saat ini penggunaan bahasa Indonesia sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang sangat pesat. Salah satunya didalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan juga bisa digunakan untuk dapat membuat bangsa menjadi lebih maju karena pendidikan merupakan sebuah wadah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan melalui sebuah pengajaran, pelatihan ataupun penelitian. Untuk itu, perlu ditumbuhkan kepada generasi milenial bangsa agar dapat menggunakan bahasa yang baik dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tidak dapat dipungkiri, pada masa sekarang akibat dari kemajuan teknologi dan informasi, para generasi milenial lebih banyak menggunakan bahasa baru atau yang lebih dikenal dengan bahasa gaul.

Bahasa gaul merupakan salah satu bahasa yang berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat. Zaman sekarang sudah banyak variasi bahasa gaul yang dibuat dan digunakan oleh kalangan masyarakat Indonesia. Para pengguna bahasa gaul merasa lebih nyaman dan senang jika menggunakan bahasa gaul tersebut dari pada bahasa Indonesia sendiri. Begitu juga sebaliknya,

masyarakat menganggap jika tidak menggunakan bahasa tersebut berarti masyarakat itu tidak gaul atau ketinggalan zaman.

Bahasa gaul juga diartikan sebagai sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Ciri khas bahasa gaul remaja (kata-katanya diubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti diantara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media sosial, padahal istilah istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari.

Salah satu bentuk bahasa gaul yang sering digunakan adalah singkatan seperti mager, baper, dan lain sebagainya. Akibat dari bahasa tersebut tentunya memberikan dampak terhadap karakter generasi milenial sebagai penerus bangsa. Karakter adalah bentuk kualitas atau kekuatan mental atau moral, wujud akhlak maupun budi pekerti individu yang dimiliki oleh seseorang, dengan kepribadian khusus yang akan menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Untuk itu, sangat diperlukannya pendidikan karakter pada generasi milenial akibat maraknya penggunaan bahasa gaul yang terus berkembang zaman di zaman sekarang.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni data yang dikumpulkan berupa kata – kata dan

bukan angka. Pada pendekatan ini digambarkan bahwa generasi milenial banyak menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari – hari yang akhirnya berdampak pada pembentukan karakter. Prosedur penelitian jenis ini menghasilkan data deskriptif atau dalam bentuk pemaparan hasil penelitian berupa kata-kata yang diucapkan oleh para generasi milenial dalam berkomunikasi. Hal ini didasarkan bahwa kata gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang – orang tertentu.

Desain penelitian diawali dengan pengumpulan data berupa kata-kata yang diucapkan oleh generasi milenial yang menunjukkan bahwa kata yang diucapkan tersebut adalah bahasa gaul dan bukan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setelah data terkumpul diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan arti kata yang diucapkan. Data penelitian berupa kata yang diucapkan oleh generasi milenial yang menyangkut tentang bahasa gaul. Klasifikasi datanya berupa kata yang diucapkan tersebut memiliki dampak terhadap perkembangan karakter para generasi milenial. Untuk itu diperlukannya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar generasi milenial memiliki pribadi unggul yang karakter.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini berupa kata yang menggambarkan bahasa gaul yang diucapkan oleh generasi milenial yang berupa singkatan, pemendekkan, akronim, modifikasi, serapan, plesetan, dan imbuhan. Informasi tentang penggunaan bahasa gaul yang didapatkan melalui penyebaran angket kepada generasi remaja. Berdasarkan angket yang sudah disebar menunjukkan bahwa generasi milenial lebih cenderung menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari daripada bahasa Indonesia.

### **Teknik Analisis Data**

Berdasarkan angket yang sudah disebar, ditemukan analisis data berupa kata yang diucapkan oleh generasi milenial. Menurut Sugiyono (2013) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat simpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahasa adalah bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat bicara manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan maksud dan pikirannya kepada orang lain, dapat mewujudkan hubungan manusia dengan tuhan, dan dapat berkomunikasi dengan lingkungan alam. Dengan bahasa, seseorang dapat

menjelajahi dunia dan belajar tentang bentuk peradaban bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, bahasa sangat penting dalam kehidupan. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak akan bisa melakukan aktivitas dan rutinitas sehari-hari.

Bahasa ialah alat komunikasi yang dipergunakan oleh semua orang, termasuk generasi milenial. Sekalipun generasi milenial mempunyai karakter yang pasif dalam bersosialisasi serta berkomunikasi di lingkungan warga, namun mereka tetap bisa aktif berkomunikasi serta bersosialisasi di media sosial dengan menggunakan bahasa. Jadi, generasi milenial itu memakai bahasa pada saat berkomunikasi baik dalam dunia nyata maupun pada dunia maya. Bahasa itu ialah jati diri bangsa dan bahasa kita adalah bahasa Indonesia.

Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup tanpa kontak dengan makhluk lain di sekitarnya. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling cocok bagi manusia. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat kerja atau komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini masyarakat sering berkomunikasi melalui bahasa gaul yang sebenarnya bukanlah bahasa yang dilarang penggunaannya. Terlebih lagi pada remaja. Bahasa anak muda atau remaja yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari merupakan campuran dari bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Inilah yang menyebabkan munculnya berbagai bahasa baru (bahasa gaul) seperti alay, slang, vulgar, dan sebagainya.

Hal itu terjadi karena jika berkomunikasi dengan menyelipkan kata

asing maka mereka akan merasa lebih terkini dan terpelajar, adanya kontaminasi bahasa, artinya bahasa Indonesia mulai tercampur menggunakan bahasa asing. Selain itu, kenyataan maraknya pemakaian bahasa gaul atau bahasa prokem dalam kehidupan sehari-hari atau di media umum dan minat belajar bahasa Indonesia menurun dampak timbulnya asumsi bahwa mampu berbahasa asing itu adalah berukuran derajat seseorang. banyak anak usia sekolah, terutama generasi milenial yang tinggal pada kota besar, terlihat gagap berbahasa Indonesia. banyak diantara mereka yang bahkan lebih fasih berbahasa asing daripada berbahasa Indonesia. Hal-hal di atas menunjukkan bahwa bahasa Indonesia mulai mengalami pergeseran atau penggunaan bahasa Indonesia sudah mulai tergeser oleh bahasa asing serta lama kelamaan akan berdampak buruk bagi keberadaan bahasa Indonesia di kalangan generasi milenial. akibat buruknya bisa berupa bahasa Indonesia akan semakin ditinggalkan. Hal tersebut akan mempengaruhi nilai-nilai kesopanan generasi milenial ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menurun (budaya sopan santun menurun).

Bahasa gaul merupakan gaya bahasa yang dikembangkan atau diadaptasi dari berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia, sehingga bahasa gaul tidak memiliki struktur stilistika yang jelas. Sebagian besar kata dalam bahasa gaul remaja adalah terjemahan, singkatan, atau permainan kata. Namun terkadang, kata-kata aneh muncul yang

asalnya sulit dilacak dan dipahami. Bahasa gaul sebenarnya tidak dilarang penggunaannya. Jika diklasifikasikan, bahasa gaul merupakan salah satu varian slang yang dapat digolongkan mendekati masuk ke dalam bahasa prokem sehingga menambah kekayaan bahasa Indonesia. Hal yang menyebabkan bahasa gaul disebut bermasalah adalah ketika bahasa tersebut menggantikan penggunaan bahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Saputra & Aida (2019), bahwasanya bahasa gaul merupakan percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing maupun bahasa daerah yang dilakukan oleh remaja atau generasi muda, yang cenderung memberikan dampak negatif terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Percampuran bahasa ini memunculkan banyak kosakata baru untuk menggantikan kata-kata dalam bahasa Indonesia.

Sekarang ini banyak generasi penerus bangsa pada umumnya tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Para remaja sering mencampuradukkan dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris, Korea, Thailand, dan sebagainya. Sangat disayangkan hampir semua remaja Indonesia tidak bisa membedakan bahasa baku dan tidak baku, sebab mereka lebih mementingkan arti dari bahasa gaul dan bahasa asing yang saat ini sedang trend dikalangan mereka.

Tidak dapat dipungkiri dengan perkembangan bahasa gaul ini tentunya memberikan dampak terhadap karakter generasi milenial. Hal ini disebabkan pada fase remaja, mereka cenderung

menggunakan bahasa-bahasa baru dan juga unik yang kemudian digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya hal ini akan berdampak pada pembentukan karakter karena bahasa gaul tersebut tidak semuanya memberikan pengaruh yang positif namun juga memberikan dampak negatif.

Sejarah menunjukkan bahwa kehancuran suatu bangsa adalah hal yang bisa ditandai dengan rusaknya tabiat, watak dan mentalitas orang bangsa. Jadi bangsa yang berkarakter kuat hanya terwujud ketika individu terlibat di dalamnya ada orang-orang di bangsa ini yang berkarakter, beradab dan memiliki kesantunan. Jika mengacu pada pendapat sebelumnya, jika tidak ingin Indonesia jatuh ke dalam jurang kehancuran, Bangsa Indonesia harus memiliki bangsa yang kuat dan menonjol dari bangsa lain. Itulah sangat diperlukannya bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi untuk membentuk generasi milenial yang memiliki karakter agar bangsa Indonesia tetap terjaga apalagi bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dan sebagai bahasa Nasional Indonesia.

Hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi perkembangan bahasa gaul terhadap generasi milenial antara lain :

- Menyadarkan masyarakat Indonesia, khususnya para generasi milenial bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus dijunjung tinggi. Oleh karena itu, mereka harusnya mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat dibandingkan bahasa gaul.

- Pemerintah Indonesia harus menekankan penggunaan bahasa

Indonesia dalam film-film yang diproduksi di Indonesia seperti film layar lebar dan sinetron. Ketika aktor dan aktris menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam film nasional yang diperankan oleh aktor dan aktris idola masyarakat, maka masyarakat luas juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai idola.

- Menanamkan semangat persatuan dan kesatuan pada generasi bangsa serta masyarakat luas untuk memperkokoh bangsa Indonesia melalui penggunaan bahasa Indonesia. Seperti kita ketahui, bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu yang dapat kita gunakan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Menciptakan semangat, orang Indonesia lebih mengutamakan bahasa Indonesia daripada bahasa gaul

Bahasa gaul yang digunakan oleh anak muda adalah keragaman budaya negeri ini dalam bidang bahasa. Penggunaan bahasa gaul yang cukup dan tepat jauh lebih baik daripada penggunaan bahasa gaul yang berlebihan memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan bahasa anak muda karena penggunaannya yang santai dan fleksibel. Tapi alangkah baiknya jika kita bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Bahasa gaul berguna sebagai ekspresi rasa keakraban para pemakainya. Penggunaan bahasa gaul dapat dipergunakan untuk menunjukkan diri menjadi anggota kelompok masyarakat yang tidak sama berasal kelompok masyarakat lain. Kehadiran

bahasa gaul dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Penggunaan kata pada bahasa gaul tidak mempunyai standar yang pasti karena penggunaannya tergantung di suasana hati seorang saat membentuk kata tersebut. Walaupun bahasa gaul memiliki standar penulisan yang jauh tidak sinkron dengan bahasa Indonesia yg baik dan benar. karena intinya, bahasa gaul tidak dipergunakan pada situasi formal mirip ujian, pidato, rapat, penulisan artikel serta lain sebagainya. Kemunculan bahasa baru khususnya bahasa gaul tentu akan berpengaruh pada perkembangan dunia bahasa itu sendiri baik dampak positif maupun negatif, tidak terkecuali bahasa gaul itu sendiri.

Pendidikan karakter sangat penting untuk menjawab pertanyaan tentang kebobrokan moral sekarang dan yang akan datang, terutama pada anak-anak dan remaja. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemerintah. Namun yang berperan penting dalam penguatan karakter dan nilai-nilai budaya masyarakat adalah sekolah. Dalam pendidikan banyak nilai karakter yang dapat ditemukan dalam pengajaran bahasa dan sastra. Pendidikan bahasa dan sastra merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat membentuk karakter seorang siswa. Dengan begitu diharapkan generasi milenial menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi untuk membentuk generasi pribadi unggul yang berkarakter.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2018). Karakter berasal dari bahasa Yunani "to mark" (menandai) dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan personality (kepribadian) seseorang, sebagai akibatnya ia bisa dianggap menjadi orang yang berkarakter jika perilakunya sesuai dengan etika dan kaidah masyarakat. Meskipun demikian, kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin seseorang yang sudah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai nilai karakter. Hal ini boleh jadi perbuatan tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah karena sesuatu hal, bukan karena tingginya penghargaan terhadap nilai-nilai karakter. oleh karena itu, dalam pendidikan karakter juga harus disertai emosi, sehingga benar-benar tumbuh kesadaran dari dalam diri siswa untuk melakukan nilai-nilai kebaikan tersebut. Adapun menurut Mulyasa (2018), ada sembilan pilar karakter mulia yg bisa sebagai acuan dalam pendidikan karakter baik di sekolah maupun di masyarakat di antaranya: cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri,

amanah, hormat serta santun, kasih sayang, peduli serta kerja sama, percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai.

Hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran bahasa itu sama pentingnya karena keduanya mempunyai keterikatan satu sama lain (Sulistiyowati, 2012). Berbahasa ialah kegiatan manusiawi, yakni kegiatan yang setiap saat dilakukan oleh manusia dan hanya manusia yang mampu menggunakan bahasa dalam rangka mengembangkan dirinya, mengembangkan budayanya, mengembangkan peradaban serta mengubah atau bahkan melestarikan lingkungan untuk kepentingan lingkungan. Oleh karena itu, wajarlah jika manusia sangat memerlukan bahasa dalam rangka memberikan keberadaan diri dalam menempuh hidup dan kehidupan, sekaligus menjadi gambaran diri sebagai seorang penutur.

Sebagai generasi milenial, kita patut bangga memiliki bahasa Indonesia. Perasaan merasa "keren" menggunakan bahasa asing itu harus kita punah bahkan harus kita hilangkan karena kita warga negara Indonesia yang harus menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia.

#### **4. SIMPULAN**

Bahasa gaul memiliki peran penting dalam pembentukan bahasa yang digunakan pada orang muda karena penggunaannya santai dan fleksibel. Namun alangkah baiknya sebagai generasi muda bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agari

keberadaan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dan bahasa nasional tetap terjaga.

Bahasa Indonesia adalah bahasa kesatuan. Sebagai masyarakat Indonesia yang peduli dan menghormati bahasa nasional, harus melindunginya serta membantu melestarikan bahasa Indonesia. Jika kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik, maka secara tidak sadar orang berada disekitar kita juga akan tertular.

Pada dasarnya penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja diperbolehkan.. Namun yang menjadi permasalahannya adalah remaja tersebut tidak menempakan situasi dan kondisi pada saat mengucapkan bahasa gaul. Tentunya hal ini akan memberikan dampak terhadap perkembangan karakter para generasi penerus bangsa.

Pembangunan karakter adalah suatu pekerjaan sadar dari semua yang kalangan. Pendidikan membentuk karakter anak dengan mengedepankan nilai ganda religius, etis, estetis dan sintesa bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang unggul agar menjadi orang yang memiliki karakter bagus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Prasasti, Journal of Linguistics (PJL)*, 6(1).
- Dewi, Wanny Kusma. (2022). *Membentuk Karakter Ekoliterasi Melalui Teks Akademik*. Ciamis : Insan Cerdas Bermartabat.

- Gunawan, F. (2014). Pendidikan karakter, hipotesis Saphir-Whorf dan bahasa intelek di media sosial. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 1-18.
- Gusnarib, G. (2018). PERAN BAHASA IBU SEBAGAI PENETRALISASI BAHASA "GAUL" TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KOTA PALU. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 10(1), 45-82.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68.
- Mulyasa (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114-119.
- Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2019). Sikap Berbahasa, Pemertahanan Bahasa, dan Peran Generasi Milenial terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 277-283).
- Saputra, N., Aida, N. (2019). Keberadaan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Generasi Milenial. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*. Volume 3 Nomor 1 2019, 368-383.
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 10, No. 24, pp. 171-176).
- Setiawan, H. (2018, October). Bahasa Slang Sebagai Acaman Nilai Karakter. In *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV* (pp. 213-221).
- Suleman, joko dan Eva Putri Nurul Islamiyah. "DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA TERHADAP BAHASA INDONESIA". <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBA> SA. Diakses pada minggu 4 April 2023. [http://simkatmawa.kemdikbud.go.id/v3/assets/upload/foto\\_non\\_lo\\_mba\\_061016\\_1560700655018261800.pdf](http://simkatmawa.kemdikbud.go.id/v3/assets/upload/foto_non_lo_mba_061016_1560700655018261800.pdf)
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Pratama.
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul pada Remaja Milenial di Media Sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64-76.

#### **PROFIL SINGKAT**

Gustia Dina, Rahmi Fadhilah, Nila Gusti, Wanny Kusma Dewi, Marisa, dan Melvia Septiani tercatat sebagai mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, Padang.